

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil kajian semiotik terhadap puisi koran didapatkan simpulan sebagai berikut.

*Pertama*, puisi koran memiliki unsur-unsur pembangun puisi yang lengkap sesuai dengan konvensi sastra yang ada pada sebuah puisi yakni mengandung pilihan kata yang komunikatif, bahasa kiasan yang bervariasi dan dapat menambah kejelasan angan, citraan yang jelas dalam menyajikan gambaran angan, serta gaya bahasa dan sarana retorik menarik dan mengandung efek keindahan puisi. Hal ini membuat puisi koran dapat dipakai sebagai alternatif bagi pemilihan bahan ajar di sekolah oleh guru-guru sastra. Diharapkan berbagai masalah tentang kurangnya materi dan bahan ajar yang potensial dalam pengajaran apresiasi puisi di sekolah dapat teratasi. Selain itu, dengan seringnya para siswa membaca dan mengapresiasi puisi koran itu, maka daya apresiasi dan daya kreatif mereka pun akan semakin terasah.

*Kedua*, puisi koran memenuhi kriteria pemilihan bahan ajar, baik dari aspek sastra, bahasa, psikologis, maupun latar belakang budaya. Siswa dapat memperkaya kosa kata dan meningkatkan penguasaan bahasanya. Secara psikologis, siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Atas mencapai tahap perkembangan general sehingga tema yang

dikemukakan dalam puisi koran sangat menarik minatnya serta dekat dengan tata nilai yang ada di dalam lingkup kebudayaannya.

Ketiga, pengkajian semiotik terhadap puisi koran ini dapat dijadikan sarana keilmuan yang dapat menambah dan memperluas wawasan tentang teori dan penerapan kajian semiotik kepada guru, siswa, dan pencinta sastra yang dapat juga dijadikan sebagai bahan bandingan uraian atau kajian model lain. Bila selama ini masyarakat sastra hanya mengenal kajian struktural, kajian stilistik, dan beberapa kajian lain, maka dengan hadir dan banyaknya kajian semiotik akan semakin memperkaya kehidupan dan pengkajian terhadap sastra.

## **B. Saran-saran**

Pengkajian sastra dengan menggunakan pendekatan semiotik belum begitu banyak (terutama dalam bidang kajian puisi) bila dibandingkan dengan kajian-kajian dengan struktural ataupun stilistik. Untuk lebih menambah semangat penelitian dan pengkajian sastra serta untuk lebih memperluas pengetahuan masyarakat sastra hendaknya kita sebagai masyarakat pencinta sastra lebih memahami dan mengembangkan pengkajian semiotik ini.

Mengingat puisi koran memiliki potensi yang mendukungnya sebagai materi bahan ajar di sekolah, maka hendaknya para guru sastra dan pakar sastra mulai *melirik* objek ini dan mulai memberdayakannya sebagai salah satu alternatif bahan yang patut dipilih untuk diajarkan di sekolah-sekolah. Tuntutan pengajaran yang apresiatif membuat guru dan

siswa harus berlomba aktif dalam mencari bahan ajar yang baik dan berkualitas dengan cara yang mudah didapat, aktual dan bervariasi. Hal ini dapat dipenuhi oleh puisi koran yang cukup menjamur di berbagai media massa, yang merupakan wadah penuangan kreativitas para sastrawan yang sifatnya terbaru dan sangat variatif.

